



**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANTARA ANAK LAKI-  
LAKI DAN PEREMPUAN KELAS IV DAN V DI SD  
PEGANJARAN 3 KUDUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Srata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**  
**Firman Henry Septianto**  
**6211411014**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## ABSTRAK

**Firman Henry Septianto. 2016.** Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Laki-Laki dan Perempuan Kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 Kudus Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Setya Rahayu, M.S.

**Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Laki-Laki, Perempuan**

Tujuan penelitian ini : 1) untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak laki-laki kelas IV dan V. 2) untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak perempuan kelas IV dan V. 3) untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei *test*. Variabel bebas: kemampuan motorik kasar, variabel atribut: laki-laki dan perempuan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 Kabupaten Kudus yang berjumlah 38 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik "*total sampling*". Teknik analisis data menggunakan analisis *uji-t* (beda) berpasangan (*paired t-test*). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini ada tiga yaitu: 1) lari 600 m untuk mengukur daya tahan. 2) *push up, pul up, sit up* untuk mengukur kekuatan. 3) lari 40 m untuk mengukur kecepatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelompok siswa laki-laki diperoleh tingkat kemampuan kekuatan  $p=0,818>0,05$ , tingkat kemampuan kecepatan  $p=0,631>0,05$ , tingkat kemampuan daya tahan  $p=0,549>0,05$ . Sedangkan untuk kelompok perempuan diperoleh tingkat kemampuan kekuatan  $p=0,556>0,05$ , tingkat kemampuan kecepatan  $p=0,290>0,05$ , tingkat kemampuan daya tahan  $p=0,290>0,05$ .

Simpulan yang dapat diambil: 1) Kemampuan motorik kasar siswa laki-laki kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali. 2) Kemampuan motorik kasar siswi perempuan kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali. 3) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa laki-laki dan siswi perempuan kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali. Saran : 1) Perlu adanya pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan dalam memberikan pembelajaran motorik kasar kepada anak. 2) Perlu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih mengutamakan kebutuhan anak usia dini dengan tidak mengesampingkan perkembangan motorik pada anak melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

## PERSETUJUAN

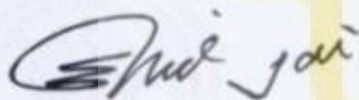
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Firman Henry Septianto  
NIM : 6211411014  
Judul Skripsi : Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Laki-Laki dan Perempuan Kelas IV dan V di SD Pegunungan 3 Kudus

Hari  
Tanggal

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan

Pembimbing



Drs. Said Junaidi, M. Kes  
NIP. 196907151994031001



Dr. Setya Rahayu, M.S  
NIP. 19611110 1986012001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Firman Henry Septianto NIM 6211411014 Program Studi IKOR Judul "Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Laki-laki dan Perempuan Kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 Kudus" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 7 April 2016.

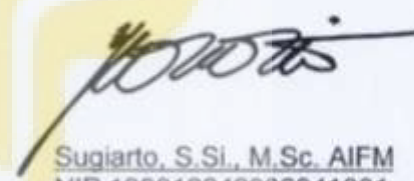
Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Fandiyo Rahayu, M.Pd  
NIP. 196405201984032001

Sekretaris



Sugiarto, S.Si., M.Sc. AIFM  
NIP. 198012242006041001

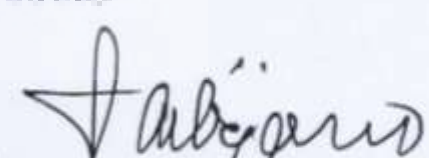
Dewan Penguji

1. Drs. Said Junaidi, M.Kes.  
NIP. 196907151994031001

(Ketua)



2. Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes. (Anggota)  
NIP. 195512291988101001



3. Dr. Setya Rahayu, M.S.  
NIP. 196111101986012001

(Anggota)



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Firman Henry Septianto

NIM : 6211411014

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Kemampuan Motorik Kasar Antara Anak Laki-laki dan Perempuan Kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 Kudus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Januari 2016

Yang menyatakan,



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Firman Henry Septianto  
NIM 621141014

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

- ❖ Untuk mencapai sesuatu yang lebih hebat anda perlu berani untuk berubah (Irfan Khairi).
- ❖ Bagi orang-orang yang benar mau tidak ada hal yang mustahil(Mirabeau).

### PERSEMBAHAN

1. Yang tercinta orang tua saya: Bapak Hartono dan Ibu Surtikanti, terima kasih atas segala nasihat, dukungan, dorongan, semangat, do'a, cinta dan kasih sayang.
2. Dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan, FIK, UNNES yang selalu memberikan dukungan.
3. Yang tersayang adik saya: Winda Novitasari dan Candra Hardika Tri Maulana serta saudara-saudara dan kerabat dekat saya.
4. Teman-teman IKOR angkatan 2011 dan almamater FIK UNNES tercinta.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat serta hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan perempuan IV dan V di sd pegunungan 3 kudu”

Dengan demikian, penulis dapat menyelesaikan studi program Sarjana, di Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Dr. Setya Rahayu, M.S., Sebagai Pembimbing atas segala kesabaran, saran, ilmu, waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk membimbing, mengarahkan dan membenarkan setiap langkah yang kurang tepat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan IKOR, FIK, UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD 3 Pegunungan Kabupaten Kudus yang telah memberikan ijin penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Edi Cahyono, S.Pd., Guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang telah banyak membantu dalam penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan adik, yang senantiasa memberikan doa, nasihat dan dukungan serta kasih sayangnya.
8. Teman-teman Komplong FC, Kusananto, S.Si, Type Haryanto, S.Si, M. Ni'ma Maulana, Arif Filantip, Type Haryanto, Mahfudz Irwansyah, Septian Adi Nugroho, serta teman-teman IKOR FIK UNNES angkatan 2011 yang tersayang, terimakasih atas kerjasamanya selama ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Semarang, Desember 2015

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Kemampuan Motorik.....	8
2.1.2 Unsur-Unsur Kemampuan Motorik.....	12
2.1.3 Pengaruh Jenis Kelamin Bagi Kemampuan Motorik Kasar.....	15
2.1.4 Fungsi Kemampuan Motorik.....	18
2.1.5 Usia dan Kemampuan Motorik.....	19
2.1.6 Karakteristik Motorik Kasar Anak Kelas IV dan V.....	22
2.1.7 Perkembangan Fisik Siswa Sekolah Dasar.....	22
2.2 Kerangka Berpikir.....	25
2.7 Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.2 Variabel Penelitian.....	28
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Prosedur Penelitian.....	37
3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian.....	39
3.7 Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Deskripsi Data.....	43

4.1.2 Analisis Data .....	45
4.2 Pembahasan .....	49
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.2 Norma Penilaian Tes Lari 600 meter.....	31
3.3 Norma Penilaian Tes Pul Up.....	34
3.4 Norma Penilaian Tes Sit Up.....	35
3.5 Norma Penilaian Tesl Lari 40 Meter.....	37
4.1 Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar.....	43
4.2 Uji Normalitas Data.....	45
4.3 Uji Homogenitas .....	46
4.4 Hasil Uji Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar .....	48



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Posisi star lari 600 meter.....	30
Gambar 2.2 Posisi star lari 40 meter.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	58
2. Surat Ijin Melakukan Penelitian .....	59
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	60
4. Hasil Tes Kemampuan Motorik .....	61
5. Analisis Data.....	63
6. Dokumentasi.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh, sementara kemampuan motoric halus mencakup kemampuan manipulasi kasar (*gross manipulative skill*) dan kemampuan manipulasi halus (*fine manipulative skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat (Meggit, 1999). Ada tiga jenis gerakan pada motorik kasar yang dapat dilakukan oleh anak yaitu: (1) Kemampuan Lokomotor, (2) Kemampuan Non-Lokomotor, dan (3) kemampuan Manipulatif. Gerakan-gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang bersifat bebas, kemana saja.. Para ahli mendefinisikan gerakan lokomotor sebagian gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat dan mengembara dalam berbagai ruang, atau dalam Bahasa Inggris disebut juga *traveling*. Hal ini merupakan kebalikan dari gerakan non-lokomotor, yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ketempat lainnya (Sujiono, 2008). Termasuk dalam gerakan lokomotor ini adalah gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, meloncat, melompat dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan inilah yang kemudian menjadi dasar bagi perkembangan koodinasi gerakan yang melibatkan otor-otot besar (*gross-muscles*), pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina, di samping merupakan bagian yang membuat perasaan anak menjadi gembira (Sujiono, 2008).

Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan manipulative. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan

atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan tersebut merentang dari gerak yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti berjalan, berlari, meloncat, melompat hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti meroda, guling depan, hingga *handspring* dan *back-handspring* (Sujiono, 2008).

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Endah, 2008).

Usia anak merupakan usia perkembangan baik secara fisik maupun secara mental. Syamsu Yusuf (2008: 178) menyebutkan perkembangan yang terjadi pada akhir masa kanak-kanak adalah perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan keagamaan; dan perkembangan motorik. Proses tumbuh kembang motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak. Pergerakan anggota tubuh seorang anak saat bermain mempunyai banyak manfaat bagi pertumbuhan aspek-aspek kemampuan lainnya bagi seorang anak, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosi

anak. Selain itu meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak, (Sujiono, 2008).

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005). Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD. Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari pada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun. Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.

Pada usia 9-11 tahun pertumbuhan tinggi badan cepat, pertumbuhan berat badan berlanjut secara kontinyu, pertumbuhan paling cepat antara umur 11-12 tahun, kekuatan wanita lebih lemah dari pada laki-laki, kenaikan tekanan darah dan metabolisme agak tajam, paru-paru dan kepala hampir mencapai ukuran dewasa, mulai mencapai 30%, tanda-tanda kelainan sekunder mulai



tampak. Pada anak laki-laki pertumbuhan tinggi badan lambat, pertumbuhan berat badan lambat tetapi mantap, setelah berumur 12 tahun 5% yang mencapai kematangan seksual, kadang-kadang temperatur tubuh berubah, sering mengeluh terlalu panas atau terlalu dingin (Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, 2012:54).

Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (*prepubertas*) dan remaja pubertas akhir (*postpubertas*) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder. Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Pegunungan 3 kabupaten Kudus dapat diketahui bahwa anak cenderung lebih menyukai permainan seperti playstation, *game online*, dan meninggalkan permainan-permainan tradisional yang mana permainan tradisional justru dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasarnya. Bukti lain dapat diketahui dari kecenderungan orang tua yang melarang anak untuk bermain diluar rumah serta

anak jaman sekarang walaupun masih duduk dibangku sekolah dasar namun sudah memakai sepeda motor untuk pergi ke sekolah maupun untuk pergi ke tempat lain. Tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan motorik kasar antara anak laki laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 kabupaten Kudus”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- 1) Pada umur 11 tahun anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia 11 tahun.
- 2) Pada umur 9-11 tahun pertumbuhan berat badan pada perempuan cepat, sedangkan pada anak laki-laki lambat.
- 3) Anak perempuan lebih cepat mencapai pubertas yaitu pada umur 11 dan 12 tahun, sedangkan anak laki-laki lebih lambat yaitu umur 13-16 tahun.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah bagaimana Kemampuan motorik kasar anak laki laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 kabupaten Kudus.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki kelas IV dan V.

- 2) Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak perempuan kelas IV dan V.
- 3) Apakah ada perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak laki laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 kabupaten Kudus.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian adalah untuk mendapatkan data tentang :

- 1) kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki kelas IV dan V
- 2) kemampuan motorik kasar pada anak perempuan kelas IV dan V
- 3) Perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian diharapkan agar mendapat manfaat dari penelitian. Adapun wujud dan manfaat dari penelitian ini berupa informasi tentang :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat memberikan wawasan dan tambahan informasi mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 kabupaten kudus.

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan program studi ilmu keolahragaan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan penelitian ilmiah mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 kabupaten kudus.

- 2) Bagi SD Peganjaran 3 Kabupaten Kudus

Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Peganjaran 3 kabupaten kudus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Kemampuan Motorik Kasar

Gerak (*motor*) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia, sedang psikomotor khusus digunakan untuk domain mengenai perkembangan manusia. Jadi gerak (*motor*) ruang lingkupnya lebih luas dari psikomotor mengacu pada gerak-gerak yang dinamakan alih getaran elektronik dari pusat otak besar.

Motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak penunjang kegiatan berolahraga. Makin tinggi kemampuan perkembangan motorik seseorang, maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa akan datang didalam melakukan tugas keterampilan gerak. Kemampuan motorik sangat perlu dibicarakan dalam pendidikan jasmani sebab kemampuan perkembangan motorik merupakan bagian ranah psikomotorik dan pengembangan diharapkan akan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik untuk dasar suatu cabang olahraga.

Menurut Sukintaka (2001:47) bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu sebaliknya.

Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang sebagai keberhasilan di dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Menurut Barrow (1976:129) mengemukakan bahwa kemampuan gerak didefinisikan sebagai kemampuan luar dan dalam untuk membentuk keterampilan gerak umum atau dasar, khususnya olahraga tingkat tinggi atau teknik-teknik senam. Kemampuan perkembangan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas.

Sedangkan kemampuan perkembangan motorik menurut Sukadiyanto (2001:70) menyatakan bahwa kemampuan perkembangan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan berbagai ketrampilan atau tugas gerak. Kemampuan motorik sangat perlu dibicarakan dalam pendidikan jasmani sebab kemampuan motorik merupakan bagian dari ranah psikomotorik dan pengembangannya diharapkan akan terbentuk kemampuan motorik untuk dasar suatu cabang olahraga.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:5), kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa orang lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dibagi menjadi empat katagori yaitu: lokomotor, non lokomotor, manipulatif dan kombinasi.

a) Kemampuan lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti melompat. kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, meluncur, skiping dan lari-lari seperti kuda berlari.

b) Kemampuan non lokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan memegang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, memutar, melingkar, melambungkan dan lain sebagainya.

c) Kemampuan manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan, kaki dan bagian lain dari tubuh dapat digunakan manipulatif obyek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata yang penting untuk berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari:

- 1) Gerak mendorong (melempar, memukul, menendang).
- 2) Gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet atau macam bola yang lain.
- 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

d) Kombinasi.

Latihan gerakan kombinasi dapat dikembangkan dengan mencampur ketiga aspek tersebut supaya mendapatkan gerakan yang mencakup tiga kemampuan gerak misalnya penggabungan antara kemampuan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada diatas saya akan menyimpulkan bahwa kemampuan motorik itu adalah bentuk perilaku gerak manusia yang berkualitas dalam keterampilan gerak sebagai penunjang kegiatan

olahraga maupun bukan olahraga. Menurut Zulkifli L (2003:32) ada 3 macam jenis motorik yaitu:

- a) Motorik statis yaitu gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerak tangan dan kaki pada saat kita sedang berjalan. Motorik ketangkasan yaitu gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.
- b) Motorik penguasaan yaitu gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan sebagainya.

Secara alamiah seiring dengan peningkatan atau bertambahnya umur anak hingga dewasa akan diikuti dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Rusli Lutan (1988:93) kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah kanak-kanak. Gerakan yang timbul pada motorik kasar merupakan gerak yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan. Motorik kasar merupakan perkembangan yang mengikuti kaidah dari kepala ke kaki atau perkembangan dimulai dari bagian atas yaitu kepala. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa awal perkembangan terdapat gerakan yang besar dibagian kepala dibandingkan dengan bagian lainnya.

Dengan demikian kemampuan motorik kasar adalah sesuatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan yang baik atau tingkat kemampuan gerak seseorang dalam mempelajari suatu gerakan secara kualitas dan kuantitas yang baik.



### 2.1.2 Unsur-Unsur Kemampuan Motorik

Menurut Toho dan Gusril (2004:50) Kemampuan seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen. Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan, yang juga unsur-unsur dalam kemampuan motorik.

Adapun unsur-unsur dalam kemampuan motorik yaitu:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi, kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak usia dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

2) Kecepatan

Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dalam melakukan lari zig-zag 15 meter dalam hitungan detik, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya.

3) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat,

keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

4) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

5) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan system saraf. Anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah dan lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik, sedangkan

Menurut Barrow (1976:120) unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari:

1) Kekuatan

Kekuatan adalah prasarat semua aktivitas karena itu bisa membuat tangkas, bertenaga, dan agar bisa berlari cepat. Kekuatan berkaitan dengan ketahanan karena lebih efisien, otot bekerja secara tepat dan lebih berfungsi.

2) Kecepatan

Kecepatan gerakan dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu: badan, kapasitas badan, kekenyalan otot dan penampilan mekanis dan strukturalis seperti panjang tungkai dan fleksibilitas tulang sendi.

3) Power

Power adalah suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian tubuh dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu yang pendek. Ini adalah kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan yang maksimum.

4) Ketahanan

Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi individu untuk menopang gerakan atas suatu periode waktu. Ketahanan ada dua jenis. Satu diasosiasikan dengan faktor kekuatan dan yang lain diasosiasikan dengan sistem pernafasan.

5) Kelincahan

Kelincahan ini meliputi koordinasi cepat dan tepat otot-otot besar dari badan dalam suatu kegiatan. Kecepatan ini mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan atau beberapa bagian yang diukur dengan item tes seperti lari hindaran, lari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping dan sikap jongkok.

6) Keseimbangan

Keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan merupakan faktor gerak dasar. Keseimbangan jenis pertama ditunjukkan sebagai keseimbangan diam dan yang kedua sebagai keseimbangan dinamis.

7) Fleksibilitas

Fleksibilitas bila didefinisikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi, ini berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan, sebagai badan yang dapat ditekuk atau di putar dengan alat pleksion dan peregangan otot.

#### 8) Koordinasi

Koordinasi adalah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan dan khususnya pada gerakan yang lebih kompleks. Yang didefinisikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerak ke bentuk yang lebih khusus.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik diatas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Saya menyimpulkan dari 2 teori yang ada, mengambil enam dari beberapa unsure kemampuan motorik diantaranya: 1. *Speed*, 2. *Agility*, 3. *Endurenc*, 4. *Power*, 5. *Koordination*, 6. *Balance*. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimana juga, faktor yang berasal dari dalam diri dan luar selalu mempunyai pengaruh. Selain itu, jenis kelamin ikut menentukan pula.

#### 2.1.3 Pengaruh Jenis Kelamin Bagi Kemampuan Motorik Kasar

Dari Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *gender* merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia. Istilah "*gender*" yang berasal dari bahasa Inggris yang di dalam kamus tidak secara jelas dibedakan pengertian kata *sex* dan *gender*. Untuk memahami konsep *gender*, perlu dibedakan antara kata *sex* dan kata *gender*. *Sex* adalah

perbedaan jenis kelamin secara biologis sedangkan *gender* perbedaan jenis kelamin berdasarkan konstruksi sosial atau konstruksi masyarakat.

Menurut Heddy Shri Ahimsha Putra (2000) menegaskan bahwa istilah *Gender* dapat dibedakan ke dalam beberapa pengertian berikut ini: *Gender* sebagai suatu istilah asing dengan makna tertentu, *Gender* sebagai suatu fenomena sosial budaya, *Gender* sebagai suatu kesadaran sosial, *Gender* sebagai suatu persoalan sosial budaya, *Gender* sebagai sebuah konsep untuk analisis, *Gender* sebagai sebuah perspektif untuk memandang kenyataan.

Dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips mengartikan *Gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya: perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri dari sifat itu merupakan sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain (Mansour Fakih 1999: 8-9).

Secara umum, pengertian *Gender* adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women Studies Ensiklopedia* dijelaskan bahwa *Gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Husdarta (2000:21), Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh yang diterima oleh individu diawali sejak individu dalam kandungan. Oleh karena itu kondisi ibu yang sedang mengandung akan

berpengaruh pada perkembangan bayi yang sedang dikandungnya. Setelah dilahirkan faktor internal dan faktor eksternal berpadu dengan lingkungannya yaitu faktor keturunan, gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar hormone pertumbuhan, musim dan iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi dan kondisi psiko sosial. Dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut, maka diambil beberapa faktor secara langsung (eksternal) dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan

Menurut Husdarta. (2000:21). Lingkungan yang merupakan salah satu pendorong perkembangan kemampuan anak. Bercerita dengan anak akan mendorong minat anak dalam belajar berbicara dan keinginan untuk membaca. Lingkungan yang merangsang mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang menyebabkan perkembangan anak dibawah kemampuan.

Lingkungan masyarakat dan budaya dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan motorik anak karena mereka merupakan komunitas yang tidak dapat dipisahkan dengan anak. Anak akan hidup ditengah-tengah masyarakat dengan budayanya. Lingkungan masyarakat turut memberikan tekanan dan tuntutan kepada seorang anak yang berada disitu aktivitas fisik jelas akan mendukung perkembangan anak tersebut, apabila anak-anak Sekolah Dasar sangat membutuhkan aktivitas yang dapat menunjang perkembangannya.

b) Keturunan atau *Genetik*

Kamampuan motorik sangat tergantung pada keadaan fisik seseorang hal ini karena latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Di samping itu

perbedaan antara ras yang mempengaruhi keturunan dan pembawaan. Misalnya suatu ras memiliki warna kulit hitam, sedangkan yang lainnya berkulit putih. Ada pula ada ras yang memiliki tulang yang panjang sedangkan yang lainnya pendek. Sehingga dalam keturunan memiliki perbedaan latar belakang itu juga dapat menentukan pengaruh perbedaan kemampuan motorik anak.

#### c) Jenis Kelamin

Jenis kelamin anak berpengaruh terhadap perkembangan secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi sebelum dan sesudah lahir, pengaruh langsung pada perkembangan berasal dari kondisi hormon. Pada usia 6-10 tahun atau selama periode kanak-kanak pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan adalah hampir sama. Hanya saja *pelvis* pada anak wanita cenderung lebih cepat melebar dari pada anak laki-laki, hal ini disebabkan karena pengaruh hormon *estrogen*, hormon ini mempunyai efek samping khusus memperluas *pelvis* yang berfungsi dalam persalinan. Dengan adanya perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi timbulnya perbedaan dalam perkembangan fisik dan psikologis anak laki-laki dan perempuan.

Pengaruh tidak langsung dari jenis kelamin terhadap perkembangan timbul dari kondisi lingkungan. Sejak anak dilahirkan, terdapat tekanan sosial yang kuat atas diri anak untuk membentuk pola budaya bagi jenis kelaminnya. Sepanjang masa kanak-kanak, anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarga, menjelang remaja anak laki-laki dan perempuan dibentuk oleh keluarga dan kelompok teman sebaya yang berada di lingkungan sekitar.

#### 2.1.4 Fungsi Kemampuan Motorik

Fungsi kemampuan motorik menurut Toho Cholik M dan Gusril (2004:51) adalah: Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas ketrampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Dengan mengetahui status kemampuan motorik, diharapkan siswa maupun guru memberikan aktivitas yang tepat kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya atau setidaknya dapat mengurangi kelemahan yang dimilikinya. Jadi semakin sering anak mengalami aktivitas gerak, unsur-unsur kemampuan motorik akan ikut terlatih dan akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motoriknya.

#### **2.1.5 Usia dan Kemampuan Motorik Kasar**

Masa usai sekolah dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah menurut H.Syamsu Yusuf (2004: 24). Pada masa keserasian bersekolah ini relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira usia 6 sampai 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:



- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
  - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
  - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal maka soal itu dianggap tidak penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingkat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira usia 9 sampai 10 tahun sampai usia 12 atau 13 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
  - 3) Menjelang akhir masa ini ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (bakat khusus).
  - 4) Sampai kira-kira usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginan. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa usia sekolah dasar sering disebut juga sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik dari pada masa sebelum atau sesudahnya.

Masa kelas atas (9/10-12/13 tahun), memiliki Ciri-ciri berikut:

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit
- 2) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- 4) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- 5) Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 6) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- 7) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Pada pemberian pembatasan umur di atas menandakan bahwa dalam melakukan aktifitas jasmani, disesuaikan dengan umur dan kelas siswa dalam

pemberian pendidikan, dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mendalami dan memahami karakteristik siswa sebagai pendidik.

### 2.1.6 Karakteristik Motorik Kasar Kelas IV dan V

Menurut Anarino (Sukintoko,1992:43-44) karakteristik anak kelas IV dan kelas V usia 10-12 tahun secara jasmani :

- a) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai makin bertambah.
- b) Ada kesadaran mengenai badannya.
- c) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- d) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- e) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- f) Waktu reaksi makin baik.
- g) Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata
- h) Kordinasi makin baik.
- i) Badan sehat dan kuat.
- j) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang baik dibandingkan dengan bagian anggota yang lain.
- k) Perlu diketahui bahwa ada perbedaan kekuatan otot dan ketrampilan antara laki-laki dan perempuan.

Lebih lanjut Anarino menyatakan bahwa tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa anak usia 10-12 tahun adalah :

- a) Kesenangan permainan dengan bola makin bertambah.
- b) Menaruh perhatian kepada permainan yang terorganisasi.
- c) Sifat kepahlawanan kuat.
- d) Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat.
- e) Perhatian kepada teman sekelompok makin kuat.

- f) Perhatian kepada bentuk makin bertambah.
- g) Berapa anak mudah menjadi putus asa dan kelompok akan berusaha bangkit bila tidak sukses.
- h) Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- i) Berusaha untuk mendapatkan guru yang membenarkannya.
- j) Mulai mengerti tentang waktu dan menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya.
- k) Kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang di peroleh lewat bacaan.

Arma Abdulah dan Agus munadji (1994:127) menyatakan bahwa: Dalam tahun sekolah dasar anak-anak menguasai macam-macam keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupan nantinya. Guru pendidikan jasmani harus dapat mengenal akan hal ini, karena dalam menguasai suatu keterampilan dasarnya harus diletakan pada masa anak-anak sekolah dasar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia SD kelas atas adalah sebagai berikut:

- a) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c) Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil.
- d) Keadaan mental khususnya kemampuan pikirannya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi.

#### 4.1.7 Perkembangan Fisik Siswa dan Siswi Sekolah Dasar

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri dkk (2005).

- a. Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun tahun di SD.
- b. Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- c. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- d. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat dari pada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- e. Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- f. Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi.

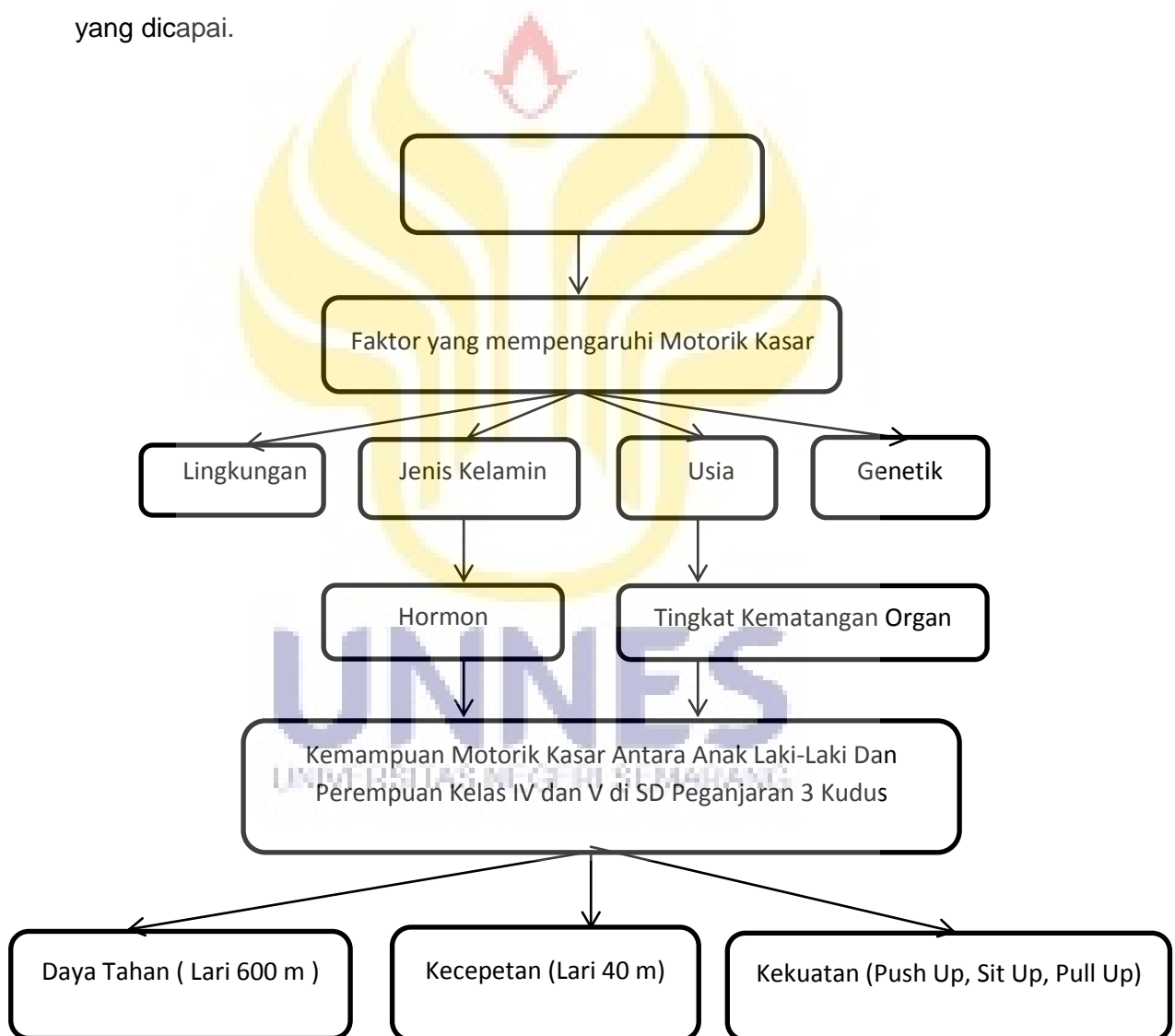
g. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampakan luar karena perubahan perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Berbagai keterampilan gerak dasar yang meliputi gerak lokomotor, gerak nonlokomotor dan gerak manipulatif serta keterampilan yang menyeluruh yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam cabang olahraga saja, akan tetapi dapat membantu memudahkan anak didik untuk melakukan tugas geraknya di dalam proses Pendidikan Jasmani, serta mengembangkan sebagai keterampilan gerak yang dimilikinya, karena banyaknya keterampilan dalam olahraga maupun keterampilan yang lain di masukkan sebagai keterampilan gerak kasar atau motorik kasar, dimana gerakan-gerakan tersebut lebih banyak melibatkan otototot besar di dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi

kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 3 Pegunungan. Untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V, tes kemampuan motorik kasar meliputi: daya tahan dengan lari 600 meter menggunakan ukuran satuan waktu (menit), kecepatan dengan lari jarak pendek 40 meter menggunakan ukuran satuan waktu (detik), kekuatan dengan *push up*, *sit up*, *pull up* menggunakan ukuran banyaknya hasil hitungan yang dicapai.



**Gambar : Kerangka Konsep Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikiran tersebut, dapat dirumuskan hipotesis (jawaban sementara) sebagai berikut:

- 1) Ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa laki-laki kelas IV dan V.
- 2) Ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswi perempuan kelas IV dan V.
- 3) Ada perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V.
  - a) Ada perbedaan kemampuan motorik kasar antara anak laki-laki dan perempuan.
  - b) Ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas IV dan V.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan motorik kasar siswa laki-laki kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali.
- 2) Kemampuan motorik kasar siswi perempuan kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali.
- 3) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa laki-laki dan siswi perempuan kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali.

#### **5.2 Saran**

Saran dari penulis yang ingin disampaikan terkait dari hasil penulisan yang telah dilaksanakan antara lain :

- 1) Perlu adanya pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan dalam memberikan pembelajaran motorik kasar kepada anak.
- 2) Perlu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih mengutamakan kebutuhan anak usia dini dengan tidak mengesampingkan perkembangan motorik pada anak melalui kegiatan-kegiatan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Depdikbud. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pola Umum dan Pengembangan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Endang Rini Sukanti. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Hurlock E.B.1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Online  
<http://sekolah-dasar.blogspot.com/2011/05/karakteristik-dan-kebutuhan-anakusia.html> diakses pada tanggal 15/04/2016.
- Imam Yanuar. 2010, *Kemampuan motorik siswa kelas atas SD Muhammadiyah Tamantirto Kasihan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta FIK UNY.
- Meggit, Carolyn. 1999. *Memahami Perkembangan anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusli Lutan. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P&K Dirjen Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Setyo Nugroho. 2005. *Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepakbola di Kabupaten Sleman*. Laporan Penelitian Mandiri. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyanto Sudjarwo. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 1-6*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Sukadiyanto.1997. *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar*. *Majalah Ilmiah*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukintaka. 2001. *Teori bermain untuk PGSD*. Jakarta: Dikdasmen.

- \_\_\_\_\_. *Teori Bermain, Untuk D-II PGSD PENJASKES*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Syamsu Yusuf. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Toho Cholik dan Gusril . 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta.
- Zulkifli. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

